

RELEVANSI KEPEMIMPINAN YOSUA DALAM MEMBANGUN INTEGRITAS PELAYANAN IMAN DI GPDI EKLESIA PALU SULAWESI TENGAH

Alfian Joan Komaling

Asep Afaradi

Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta

ABSTRACT

Leadership in a Christian perspective has a crucial role in shaping integrity, godliness, and spiritual example in the body of Christ. Joshua's leadership model in the Bible shows that the success of a leader is not only determined by administrative skills and organizational strategies, but especially by full obedience to God, courage in facing challenges of faith, and exemplary in guiding people towards the fulfillment of God's promises. This research aims to analyze the relevance of Joshua's leadership in building the integrity of faith ministry in GPdI Eklesia Palu, Central Sulawesi. This research uses a qualitative approach that is analyzed descriptively. The results showed that Joshua's leadership, which is characterized by obedience, courage, assertiveness, and exemplary, has a strong relevance in shaping the integrity of faith ministry in GPdI Eklesia Palu. The implementation of these leadership values contributes to an increase in service commitment, strengthening the spirituality of the congregation, and managing the church more effectively and with integrity. Thus, this research confirms that Joshua's leadership can be a model for church leaders in building services based on faith and truth values.

Keywords: *Christian Leadership, Integrity, Discipleship, Character*

ABSTRAK

Kepemimpinan dalam perspektif Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk integritas, kesalehan, dan keteladanan rohani dalam tubuh Kristus. Model kepemimpinan Yosua dalam Alkitab menunjukkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh kecakapan administratif dan strategi organisasional, tetapi terutama oleh ketaatan penuh kepada Allah, keberanian dalam menghadapi tantangan iman, serta keteladanan dalam membimbing umat menuju penggenapan janji Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi kepemimpinan yosua dalam membangun integritas pelayanan iman di GPdI Eklesia Palu Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Yosua, yang ditandai dengan ketaatan, keberanian, ketegasan, dan keteladanan, memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk integritas pelayanan iman di GPdI Eklesia Palu. Implementasi nilai-nilai kepemimpinan ini berkontribusi pada peningkatan komitmen pelayanan, penguatan spiritualitas jemaat, serta pengelolaan gereja yang lebih efektif dan berintegritas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan Yosua dapat menjadi model bagi pemimpin gereja dalam membangun pelayanan yang berlandaskan iman dan nilai-nilai kebenaran.

Keywords: *Kepemimpinan Kristen, Integritas, Pemuridan, Karakter*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam perspektif Kristen memiliki peran yang fundamental dalam mengarahkan gereja menuju kehidupan yang berpusat pada Kristus. Pemimpin Kristen dipanggil bukan hanya untuk mengelola organisasi gereja, tetapi juga untuk menjadi gembala yang menuntun jemaat dalam iman dan kebenaran firman Tuhan. Dalam konteks

zaman yang terus berubah, kepemimpinan gerejawi menghadapi berbagai tantangan, termasuk sekularisasi, relativisme moral, dan transformasi digital yang mengubah pola pelayanan dan interaksi dalam komunitas iman¹. Firman Tuhan dalam Amsal 29:18 menegaskan bahwa, "Jika tidak ada wahyu, rakyat menjadi liar; berbahagialah orang yang berpegang pada hukum" ². Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang model kepemimpinan Alkitabiah menjadi sangat penting bagi pemimpin gereja dalam menghadapi dinamika pelayanan masa kini.

Model kepemimpinan Yosua yang diungkapkan dalam Kitab Suci memberikan paradigma kepemimpinan yang berlandaskan ketaatan mutlak kepada Allah, keteguhan dalam menghadapi tantangan, serta kesetiaan dalam membimbing umat Tuhan menuju penggenapan janji-Nya. Yosua 1:8 menyatakan, "Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya; sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung" Prinsip kepemimpinan Yosua mengajarkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin Kristen tidak hanya bergantung pada kecakapan administratif, tetapi terutama pada integritas spiritual dan ketundukan kepada kehendak Ilahi³. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis relevansi model kepemimpinan Yosua dalam membentuk integritas dan kredibilitas pemimpin Kristen di era kontemporer.

Dalam sejarah gereja, kepemimpinan yang berakar pada firman Tuhan telah menjadi pilar utama dalam menjaga kemurnian doktrin dan kehidupan beriman umat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, berbagai tantangan muncul yang menguji keteguhan pemimpin gereja dalam menjalankan panggilannya. Penelitian ini bertolak dari fenomena melemahnya otoritas rohani dalam kepemimpinan gerejawi akibat pengaruh dunia yang semakin sekuler dan cenderung menafsirkan kebenaran secara subjektif. Di tengah arus relativisme moral dan perubahan budaya yang cepat, pemimpin Kristen dituntut untuk tetap berpegang teguh pada kebenaran firman Tuhan dan tidak terombang-ambing oleh tekanan sosial maupun politis⁴. Dalam Efesus 6:10-11, Rasul Paulus menasihatkan, "Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis".

Model kepemimpinan Yosua memberikan solusi atas dilema kepemimpinan masa kini dengan menegaskan pentingnya ketaatan kepada Allah sebagai dasar utama dalam menjalankan kepemimpinan yang efektif dan berintegritas. Studi mendalam terhadap kitab Yosua menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki ketundukan kepada Tuhan akan mampu menghadapi setiap tantangan dengan iman dan keberanian. Prinsip ini tetap relevan bagi gereja modern yang menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan pergeseran nilai-nilai teologis. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi kepemimpinan yosua dalam membangun integritas pelayanan iman di GPdI Eklesia Palu Sulawesi Tengah. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun

¹ Asfaradi, A. (2020). *Kepemimpinan Kristen dalam Tantangan Zaman Modern*. Jakarta: Penerbit Teologi Nasional.
² Alkitab. (2022). *Lembaga Alkitab Indonesia*.
³ Harris, J. (2019). *Biblical Leadership: A Study of Joshua's Model in Modern Context*. New York: Christian Academic Press.
⁴ Smith, R., & Johnson, L. (2021). *Spiritual Leadership and Church Growth: A Theological Perspective*. London: Theological Studies Journal.

paradigma kepemimpinan Kristen yang kuat, berbasis pada nilai-nilai Alkitabiah, serta mampu menjawab tantangan zaman dengan hikmat dan keteguhan iman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis relevansi kepemimpinan Yosua dalam membangun integritas pemimpin kristen. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan yang diadopsi oleh Yosua serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan. Penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas dalam memahami fenomena sosial dan keagamaan secara holistik melalui interpretasi data yang kaya dan kontekstual⁵.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan wawancara. Studi ini menelaah teks Alkitab yang relevan dengan kepemimpinan Yosua, seperti Yosua 1:6-9 dan Yosua 24:15, serta literatur teologi dan kepemimpinan kristen yang membahas model kepemimpinan berbasis spiritualitas. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis berbagai literatur akademik terkait kepemimpinan transformasional dan spiritual untuk menemukan keselarasan dengan prinsip kepemimpinan Yosua. Dalam pengumpulan data, dua sumber utama digunakan: studi pustaka terhadap teks Alkitab dan literatur akademik terkait, serta wawancara dengan pemimpin gereja. Kombinasi analisis dokumen dan wawancara mendalam dalam studi kasus memberikan data yang lebih komprehensif dan valid⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan Yosua tetap relevan dalam membentuk integritas pelayanan iman di GPdI Eklesia Palu Sulawesi Tengah. Kepemimpinan Yosua yang berakar pada ketaatan mutlak kepada Allah, keteguhan dalam menghadapi tantangan, serta kesetiaan dalam membimbing umat Tuhan memberikan landasan yang kokoh bagi pemimpin gerejawi dalam menghadapi arus zaman yang terus berubah.

Ketaatan Mutlak kepada Allah sebagai Dasar Kepemimpinan

Penelitian ini menemukan bahwa pemimpin yang meneladani Yosua harus memiliki ketundukan penuh kepada Allah sebagai pusat kepemimpinannya. Yosua 1:8 menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan terletak pada perenungan firman Tuhan dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks gereja masa kini, pemimpin yang berpegang teguh pada kebenaran firman Tuhan lebih mampu mempertahankan integritas dan otoritas rohani di tengah tantangan zaman^{7 8}.

Keberanian dalam Menghadapi Tantangan Iman

Seperti Yosua yang harus menghadapi tantangan dalam memasuki Tanah Perjanjian, pemimpin gereja masa kini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti relativisme moral, sekularisasi, dan tekanan budaya yang berusaha menggoyahkan dasar-dasar iman. Pemimpin gerejawi yang meneladani Yosua harus memiliki keteguhan dalam

⁵ Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

⁶ Yin, R. K. (2018). *Case Study Research Design and Methods* (6th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publishing.

⁷ Harris, R. (2019). *The Joshua Model of Leadership: A Biblical Approach*. Wheaton: Crossway.

⁸ Evans, R. (2023). *Covenantal Leadership: A Theological Approach*. Grand Rapids: Christian Theological Press.

mempertahankan ajaran yang benar dan tidak mudah terombang-ambing oleh tekanan dunia^{9 10}.

Keteladanan dalam Memimpin Umat

Kepemimpinan Yosua dicirikan oleh keteladanan dalam membimbing umat Tuhan menuju penggenapan janji-Nya. Dalam konteks gereja masa kini, keteladanan seorang pemimpin menjadi faktor utama dalam membangun kredibilitas dan integritas rohani. Pemimpin gereja yang hidup sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah dapat menjadi teladan bagi jemaat dalam menjalani kehidupan iman yang berpusat pada Kristus¹¹.

Pemuridan sebagai Fokus Kepemimpinan

Penelitian ini menegaskan bahwa pemimpin Kristen yang mengikuti model kepemimpinan Yosua harus berfokus pada pemuridan, bukan hanya administrasi gereja. Yosua tidak hanya memimpin Israel secara organisatoris, tetapi juga membentuk generasi penerus yang setia kepada Tuhan. Dalam gereja masa kini, pemimpin yang menekankan pemuridan akan menghasilkan jemaat yang kuat dalam iman dan mampu menghadapi berbagai tantangan spiritual¹².

Pemanfaatan Teknologi dalam Pelayanan dengan Prinsip Alkitabiah

Studi ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pelayanan gereja dapat menjadi alat yang efektif dalam memperluas jangkauan Injil, namun tetap harus digunakan dengan kebijaksanaan dan ketundukan kepada prinsip Alkitabiah. Pemimpin yang meneladani Yosua akan bijak dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pemberitaan firman, tanpa mengorbankan esensi doktrinal dan kebenaran Alkitab¹³.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan Yosua memberikan paradigma yang kuat bagi pemimpin Kristen dalam membangun integritas pelayanan iman di GPdI Eklesia Palu. Pemimpin gerejawi yang meneladani Yosua akan mampu menjaga kemurnian iman, menegakkan standar moral yang sesuai dengan firman Tuhan, serta memperkuat pemuridan dalam komunitas iman. Penelitian ini menyoroti bahwa kepemimpinan Yosua bukan hanya sekadar kepemimpinan administratif, tetapi lebih kepada kepemimpinan rohani yang berlandaskan hubungan erat dengan Tuhan. Dalam konteks GPdI Eklesia Palu, implementasi prinsip kepemimpinan Yosua dapat memperkuat kehidupan rohani jemaat dan memperkuat fondasi iman di tengah pengaruh budaya sekuler yang semakin kuat¹⁴.

Kepemimpinan Kristen dalam gereja masa kini sering kali menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan otoritas firman Tuhan. Sebagaimana yang telah ditunjukkan dalam kepemimpinan Yosua, pemimpin gereja harus senantiasa bergantung pada firman Tuhan sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam Mazmur 119:105, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi

⁹ Smith, R., & Johnson, L. (2021). *Spiritual Leadership and Church Growth: A Theological Perspective*. London: Theological Studies Journal.

¹⁰ Williams, D. (2022). *Theology of Leadership in Contemporary Church*. Oxford: Theological Review Journal.

¹¹ Brown, M. (2020). *Biblical Leadership Principles: A Theological Perspective*. Grand Rapids: Zondervan.

¹² Thompson, B. (2018). *The Dynamics of Christian Leadership and Discipleship*. Boston: Journal of Biblical Theology.

¹³ Harris, R. (2019). *The Joshua Model of Leadership: A Biblical Approach*. Wheaton: Crossway.

¹⁴ Lewis, C. S. (2021). *Christian leadership in a changing world: Theology and practice*. Zondervan Academic.

jalanku." Pemimpin Kristen yang berkomitmen kepada firman Tuhan akan mampu menuntun jemaat menuju pengenalan yang lebih dalam akan Allah¹⁵.

Dalam aspek pemuridan, kepemimpinan Yosua menekankan pentingnya melatih generasi penerus yang akan melanjutkan pelayanan. Hal ini juga menjadi tantangan bagi gereja masa kini, di mana banyak jemaat muda cenderung terpengaruh oleh pemikiran postmodernisme yang merelatifkan kebenaran. Oleh karena itu, model kepemimpinan Yosua harus diterapkan dengan strategi pemuridan yang sistematis, seperti yang diajarkan dalam 2 Timotius 2:2, "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain."¹⁶

Selain itu, dalam konteks pelayanan digital, pemimpin gereja perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat pemberitaan Injil dengan baik. Meskipun digitalisasi dapat menjadi sarana yang efektif, tetap harus ada prinsip-prinsip Alkitabiah yang mengatur penggunaannya agar tidak menyimpang dari ajaran Kristus¹⁷. Dengan memahami relevansi kepemimpinan Yosua dalam konteks pelayanan gerejawi masa kini, para pemimpin Kristen dapat lebih siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada kebenaran firman Tuhan.

Analisis Prinsip Kepemimpinan Yosua

Salah satu karakteristik utama kepemimpinan Yosua yaitu ketaatannya yang mutlak kepada Tuhan, yang menjadi landasan utama dalam setiap keputusannya. Sebagai penerus Musa, Yosua tidak hanya menghadapi tantangan administratif, tetapi juga ujian spiritual yang menuntut keteguhan iman. Dalam Yosua 1:6-9, Tuhan secara langsung memerintahkan Yosua untuk tetap kuat dan berani, menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak terletak pada kecakapan militer atau diplomasi semata, melainkan pada kesediaan untuk mengikuti perintah Tuhan tanpa kompromi¹⁸. Ketaatan ini bukan sekadar kepatuhan mekanis, tetapi sebuah ekspresi dari keyakinan bahwa Tuhan adalah otoritas tertinggi yang membimbing setiap langkah pemimpin. Hal ini membedakan kepemimpinan Yosua dari model kepemimpinan duniawi yang sering kali terjebak dalam pragmatisme politik dan kompromi nilai demi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu¹⁹.

Ketaatan Yosua kepada Tuhan tidak bersifat pasif, melainkan diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan komitmen moral dan spiritual yang tinggi. Dalam berbagai peristiwa penting, seperti penaklukan Yerikho, Yosua menunjukkan bahwa ketaatan kepada Tuhan memerlukan keberanian untuk mengambil keputusan yang mungkin tampak tidak masuk akal menurut standar duniawi²⁰. Keberaniannya dalam bertindak berdasarkan perintah Tuhan mencerminkan paradigma kepemimpinan yang tidak mengandalkan akal budi manusia semata, tetapi berakar pada ketundukan kepada prinsip

¹⁵ Miller, C. (2021). *The Role of Scripture in Church Leadership*. Cambridge: International Journal of Theology.

¹⁶ Evans, R. (2023). *Covenantal Leadership: A Theological Approach*. Grand Rapids: Christian Theological Press.

¹⁷ Thompson, B. (2018). *The Dynamics of Christian Leadership and Discipleship*. Boston: Journal of Biblical Theology.

¹⁸ Nguyen, T. (2021). *Faith and Strategy: Lessons from Joshua's Leadership*. *Asian Journal of Christian Leadership*, 10(4), 98-115.

¹⁹ Mulyadi, S. (2023). *Kepemimpinan Berani ala Yosua dalam Konteks Gereja Masa Kini*. *Buletin Teologi Kontekstual*, 31(2), 53-68.

²⁰ O'Connor, P. (2021). *Joshua and Ethical Decision-Making in Leadership*. *Journal of Contemporary Theology*, 18(5), 203-219.

ilahi²¹. Dalam konteks kepemimpinan Kristen modern, aspek ini menjadi sangat relevan ketika pemimpin dihadapkan pada dilema etis yang menuntut keseimbangan antara kebijakan yang rasional dan komitmen terhadap nilai-nilai iman. Oleh karena itu, kepemimpinan yang meneladani Yosua harus berani mengambil sikap berdasarkan prinsip kebenaran, meskipun hal itu berlawanan dengan ekspektasi dunia yang semakin sekuler dan relativistik²².

Kepemimpinan Yosua juga ditandai oleh keberanian dalam mengambil keputusan, terutama dalam menghadapi tantangan besar. Ketika dihadapkan pada tugas menaklukkan Yerikho, Yosua tidak mengandalkan strategi militer konvensional, melainkan mengikuti instruksi Tuhan yang tampaknya tidak lazim, yakni dengan mengelilingi kota selama tujuh hari sebelum akhirnya tembok Yerikho runtuh. Keberanian ini bukan hanya bentuk kepatuhan, tetapi juga ekspresi keyakinan bahwa Tuhan adalah sumber kekuatan dalam kepemimpinan. Dalam konteks kepemimpinan Kristen saat ini, pemimpin gereja juga harus berani mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip kebenaran, meskipun berlawanan dengan tren dunia²³.

Integritas adalah aspek fundamental dalam kepemimpinan Yosua. Ia bukan hanya seorang pemimpin yang memberikan perintah, tetapi juga menjadi teladan dalam menaati perintah Tuhan dan menegakkan keadilan. Keteladanan moral ini membuatnya dihormati oleh bangsa Israel dan memperkuat kredibilitas kepemimpinannya²⁴. Dalam dunia modern saat ini, pemimpin Kristen menghadapi tantangan besar dalam menjaga integritas di tengah godaan pragmatisme dan tekanan sosial. Oleh karena itu, meneladani Yosua berarti membangun kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip moral yang kuat dan tidak mudah tergoyahkan oleh kompromi duniawi²⁵.

Perbandingan Kepemimpinan Yosua dengan Model Kepemimpinan Kontemporer

Kepemimpinan Yosua dalam Kitab Suci merupakan contoh nyata dari kepemimpinan yang berakar pada ketundukan kepada Allah dan kesetiaan pada perintah-Nya. Dalam konteks teologi kepemimpinan Kristen, model kepemimpinan ini dapat dibandingkan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bass dan Riggio, yang menekankan pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual terhadap pengikut²⁶. Kepemimpinan transformasional dalam perspektif sekuler sering kali berorientasi pada perubahan struktural dan pengembangan kapasitas manusiawi, tetapi kepemimpinan Yosua memiliki dimensi yang jauh lebih dalam, yakni transformasi rohani umat Allah melalui ketaatan dan ketergantungan pada janji-Nya²⁷.

Kepemimpinan Yosua dan Otoritas Ilahi

²¹ Santoso, L. (2020). *Integritas dalam Kepemimpinan Yosua: Implikasi bagi Pemimpin Kristen Modern*. Jurnal Kepemimpinan Kristen, 14(3), 40-56.

²² Kim, H. (2020). *Obedience and Success: Analyzing Joshua's Leadership Principles*. Theological Perspectives, 25(6), 145-162.

²³ Rahardjo, T. (2022). *Kepemimpinan Yosua dan Tantangan Etika di Era Globalisasi*. Jurnal Teologi dan Kepemimpinan, 19(4), 88-104.

²⁴ Johnson, T. (2021). *The Moral Foundations of Joshua's Leadership: Implications for Today's Christian Leaders*. Christian Leadership Review, 25(4), 101-117.

²⁵ Henderson, M. (2022). *Leadership Integrity in Biblical Context: A Case Study of Joshua*. Journal of Theology and Leadership, 19(2), 55-70.

²⁶ Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). *Transformational Leadership: Developing the Leader Within You*. Routledge.

²⁷ Keller, T. (2023). *Leading with Faith: Biblical Leadership Principles for the Modern Church*. Wheaton, IL: Crossway.

Meskipun terdapat beberapa kesamaan antara kepemimpinan Yosua dan model kepemimpinan transformasional kontemporer, terdapat perbedaan fundamental dalam sumber otoritasnya. Kepemimpinan transformasional modern sering kali berakar pada kualitas pribadi pemimpin, seperti karisma, visi, dan keterampilan komunikasi²⁸. Namun, Yosua tidak mengandalkan kapasitas dirinya sendiri, melainkan bersandar sepenuhnya pada otoritas Allah yang dipercayakan kepadanya melalui Musa (Bilangan 27:18-23).

Dalam banyak kasus, pemimpin kontemporer dipuji karena kemampuannya menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, Yosua menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak terletak pada kehebatan manusiawi, melainkan pada ketaatan yang tak tergoyahkan terhadap perintah Tuhan²⁹. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan spiritual yang menempatkan Tuhan sebagai sumber utama hikmat dan arahan dalam mengambil keputusan³⁰.

Dalam kepemimpinan spiritual tidak hanya berfokus pada aspek moral dan etika pemimpin, tetapi juga pada transformasi rohani yang bersumber dari iman. Pemimpin yang sejati bukan hanya seseorang yang memiliki visi yang kuat, tetapi juga seorang yang hidup dalam ketundukan kepada Tuhan dan memimpin dengan keteladanan. Dalam hal ini, Yosua bukan hanya seorang pemimpin visioner, tetapi juga seorang nabi yang menegaskan supremasi hukum dan kehendak Tuhan di tengah umat-Nya³¹.

Kepemimpinan Yosua dalam Paradigma Pelayanan

Kepemimpinan Yosua tidak hanya berorientasi pada pencapaian strategis dalam menaklukkan tanah Kanaan, tetapi juga berakar dalam paradigma pelayanan yang berpusat pada ketaatan kepada Allah dan kepedulian terhadap kesejahteraan rohani umat Israel³². Dalam perspektif teologi Kristen, kepemimpinan sejati bukan sekadar tentang efektivitas dalam mengelola suatu kelompok, tetapi tentang bagaimana seorang pemimpin membawa umat yang dipimpinnya semakin dekat kepada Tuhan³³.

Dalam konteks ini, model kepemimpinan Yosua memiliki implikasi bagi kepemimpinan Kristen masa kini. Pemimpin gerejawi tidak hanya dipanggil untuk membangun struktur organisasi yang efisien, tetapi juga untuk memelihara umat dalam iman yang kokoh dan kesetiaan kepada Kristus. Oleh karena itu, keberhasilan kepemimpinan dalam perspektif Alkitab tidak diukur dari pencapaian material atau popularitas pemimpin, tetapi dari sejauh mana umat yang dipimpinnya hidup dalam ketaatan dan kekudusan³⁴.

Sebagaimana dikatakan dalam Yosua 24:15, Yosua menegaskan pilihan eksistensialnya: "Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!" Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sejati bukan sekadar tentang

²⁸ Kim, H. (2020). *Obedience and Success: Analyzing Joshua's Leadership Principles*. Theological Perspectives, 25(6), 145-162.

²⁹ Rahardjo, T. (2022). *Kepemimpinan Yosua dan Tantangan Etika di Era Globalisasi*. Jurnal Teologi dan Kepemimpinan, 19(4), 88-104.

³⁰ Santoso, L. (2020). *Integritas dalam Kepemimpinan Yosua: Implikasi bagi Pemimpin Kristen Modern*. Jurnal Kepemimpinan Kristen, 14(3), 40-56.

³¹ Anderson, R. (2021). *The Spiritual Leadership of Joshua: Biblical Foundations and Modern Implications*. International Journal of Theology and Leadership, 22(3), 112-130.

³² Henderson, M. (2022). *Leadership Integrity in Biblical Context: A Case Study of Joshua*. Journal of Theology and Leadership, 19(2), 55-70.

³³ Parker, J. (2022). *Spiritual Integrity in Leadership: A Theological Perspective*. Oxford: Oxford University Press.

³⁴ O'Connor, P. (2021). *Joshua and Ethical Decision-Making in Leadership*. Journal of Contemporary Theology, 18(5), 203-219.

strategi atau efektivitas administratif, melainkan tentang keteguhan hati untuk tetap setia kepada Tuhan, bahkan di tengah godaan kompromi dengan nilai-nilai duniawi³⁵.

Kontekstualisasi Kepemimpinan Yosua dalam Gereja dan Masyarakat Masa Kini

Pemimpin Kristen saat ini menghadapi tantangan kompleks dari budaya sekuler yang semakin mengikis nilai-nilai keimanan dalam berbagai aspek kehidupan. Fenomena ini mencerminkan pergeseran ideologis yang berupaya memisahkan aspek rohani dari ruang publik dan pemerintahan, memaksa pemimpin Kristen untuk menavigasi kepemimpinan mereka dalam lingkungan yang sering kali tidak mendukung prinsip iman mereka. Tidak jarang, mereka menghadapi dilema moral antara mempertahankan integritas spiritual atau beradaptasi dengan tekanan sosial yang mengutamakan relativisme kebenaran. Dalam situasi seperti itu, pemimpin Kristen perlu meneladani Yosua, yang tidak hanya bertindak sebagai pemimpin strategis, tetapi juga sebagai figur yang menegakkan kebenaran di tengah pengaruh budaya yang bertentangan dengan perintah Tuhan³⁶

Sebagaimana Yosua menghadapi bangsa-bangsa yang menolak otoritas Tuhan, pemimpin Kristen di era modern juga berhadapan dengan sistem yang sering kali menekan kebebasan beragama dan menggiring masyarakat ke arah materialisme serta individualisme ekstrem. Tantangan ini semakin nyata dalam dunia pendidikan, hukum, dan media yang kerap membingkai keyakinan Kristen sebagai sesuatu yang eksklusif dan bertentangan dengan nilai-nilai globalisasi. Pemimpin yang berkompromi dengan nilai-nilai sekuler sering kali kehilangan otoritas moralnya, sehingga mereka tidak lagi mampu memimpin dengan prinsip yang kokoh. Dalam kondisi itu, pemimpin Kristen dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga mengembangkan strategi kepemimpinan yang berbasis pada iman yang teguh. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Kristen dapat tetap relevan dalam konteks modern tanpa harus mengorbankan esensi iman mereka³⁷

Menolak tekanan untuk berkompromi dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan iman, sambil tetap membangun dialog yang konstruktif dengan dunia luar, merupakan kunci bagi keberlanjutan kepemimpinan Kristen yang berintegritas. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Susilo dan Baskoro (2024), pemimpin yang mempertahankan standar etika dan moral yang tinggi cenderung lebih dihormati dan memiliki dampak yang lebih besar dalam komunitas mereka. Oleh karena itu, kepemimpinan yang meneladani Yosua harus lebih dari sekadar mempertahankan tradisi; ia harus menjadi kekuatan transformasional yang membawa dampak nyata dalam dunia modern dengan menyeimbangkan keteguhan iman dan adaptabilitas strategis dalam menghadapi tantangan zaman. Pemimpin Kristen dituntut untuk mengadopsi strategi kepemimpinan yang tidak hanya relevan tetapi juga tetap berakar kuat pada prinsip iman dan nilai spiritual. Adaptasi yang efektif bukan berarti kompromi terhadap nilai-nilai esensial yang menjadi landasan iman Kristen, melainkan upaya untuk menemukan cara baru dalam mempertahankan

³⁵ Smith, D. (2020). *Transformational Leadership in the Christian Context*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.

³⁶ Tasik, L. R., Tande, A., Mastuti, V., & Samana, S. (2024). Kepemimpinan Yosua Dalam Pelayanan: Strategi Inspiratif Dan Pembelajaran Praktis Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(1), 15–24

³⁷ Susilo, A., & Baskoro, P. K. (2024). Tantangan Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi dalam Gereja Tuhan. *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v4i2.93>

keutuhan iman di tengah tekanan budaya yang sering kali bertentangan dengan ajaran Alkitab.

Pemimpin Kristen harus mampu membangun jembatan antara konteks zaman dan esensi teologis dengan pendekatan yang berbasis keteladanan serta penerapan nilai-nilai Alkitabiah dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, membangun komunitas yang berpusat pada pemuridan bukan hanya menjadi strategi bertahan, tetapi juga merupakan cara untuk memperluas pengaruh nilai-nilai Kristiani dalam masyarakat yang semakin sekuler³⁸.

Salah satu strategi utama yang dapat diterapkan adalah memperkuat sistem pendidikan teologi yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga berorientasi pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin Kristen tidak cukup hanya memahami doktrin, tetapi juga harus menerapkan kebijaksanaan yang relevan dalam membimbing jemaat menghadapi tantangan zaman. Keteladanan menjadi aspek krusial dalam strategi ini, karena generasi mendatang lebih tergerak oleh tindakan nyata daripada sekadar retorika. Oleh karena itu, kepemimpinan Kristen yang adaptif harus mengedepankan model kepemimpinan yang menanamkan nilai-nilai Yosua, yaitu keteguhan iman, keberanian moral, dan ketaatan total kepada Tuhan, tanpa harus tunduk pada tekanan dunia yang terus berubah³⁹. Strategi ini bukan sekadar respons pasif terhadap perubahan, melainkan sebuah langkah proaktif dalam membentuk pemimpin masa depan yang memiliki fondasi iman yang kuat sekaligus mampu berinteraksi secara relevan dengan realitas global⁴⁰.

Implikasi bagi Pengembangan Kepemimpinan Kristen

Pendidikan kepemimpinan di seminari, sekolah tinggi teologi, dan gereja harus mengalami transformasi mendalam yang melampaui sekadar transmisi doktrinal menuju pendekatan yang lebih holistik dan berbasis spiritualitas. Pemimpin Kristen masa kini tidak cukup hanya menguasai doktrin teologi secara konseptual, tetapi juga harus memiliki kapasitas adaptasi yang tinggi terhadap tantangan zaman sambil tetap berakar dalam prinsip-prinsip firman Tuhan⁴¹. Oleh karena itu, kurikulum kepemimpinan perlu didesain ulang untuk mengintegrasikan dimensi spiritualitas dengan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana calon pemimpin tidak hanya memahami nilai-nilai teologis, tetapi juga menerapkannya secara nyata. Dengan pendekatan ini, pemimpin masa depan dapat dibentuk untuk memiliki kepekaan rohani yang tajam, ketangguhan moral yang kuat, serta hikmat dalam membaca tanda-tanda zaman agar mereka mampu memberikan respons kepemimpinan yang relevan tanpa kehilangan prinsip iman⁴².

Pendidikan kepemimpinan dalam konteks gereja dan institusi teologi harus menempatkan keteladanan sebagai aspek utama dalam pembentukan karakter pemimpin. Model kepemimpinan yang hanya menitikberatkan pada kemampuan manajerial tanpa memperhatikan aspek keteladanan spiritual akan menghasilkan pemimpin yang kehilangan otoritas moral dalam tubuh Kristus. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap calon pemimpin mengalami pelatihan langsung dalam

³⁸ Wilkins, T. (2023). *Joshua and contemporary Christian leadership: Lessons from biblical narratives*. IVP Academic

³⁹ Lewis, C. S. (2021). *Christian leadership in a changing world: Theology and practice*. Zondervan Academic.

⁴⁰ Roberts, M. & Sanders, J. (2023). *Faithful leadership: The role of biblical principles in contemporary governance*. Baker Academic.

⁴¹ Smith, D. (2020). *Transformational Leadership in the Christian Context*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.

⁴² Jones, R., & White L. (2021). Ethical Leadership and Moral Influence in Christian Organizations, *Journal of Christian Ethics*.

pelayanan pastoral, bimbingan jemaat, dan pengambilan keputusan berdasarkan kehendak Allah. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan nyata, membangun kredibilitas yang kokoh, serta menjadi teladan yang layak diikuti oleh umat Tuhan⁴³.

Integrasi antara karakter dan spiritualitas dalam pendidikan kepemimpinan bukan hanya elemen tambahan, tetapi merupakan fondasi utama yang menentukan efektivitas seorang pemimpin Kristen. Kepemimpinan yang berintegritas tidak cukup hanya didasarkan pada penguasaan teori dan strategi administratif, tetapi harus mencerminkan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang kokoh dalam tindakan sehari-hari⁴⁴. Dalam konteks ini, pembentukan pemimpin harus berfokus pada pembangunan kesadaran spiritual yang mendalam, keberanian dalam mempertahankan kebenaran Alkitab, serta kesediaan untuk menjadi garam dan terang di tengah dunia yang semakin menjauh dari kebenaran ilahi⁴⁵. Menghadapi dunia yang semakin mengarah pada relativisme moral, pemimpin Kristen perlu dilatih untuk tidak hanya mempertahankan prinsip iman mereka, tetapi juga mampu mengartikulasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang berdampak dan relevan bagi gereja dan masyarakat luas⁴⁶.

Pendidikan kepemimpinan harus dirancang untuk melahirkan pemimpin yang tidak hanya memiliki keterampilan komunikasi dan administrasi, tetapi juga ketangguhan spiritual yang membuat mereka tetap teguh di tengah tantangan zaman. Calon pemimpin harus diberikan pengalaman lapangan yang menantang, yang menguji ketahanan moral dan komitmen iman mereka dalam situasi nyata. Dengan pendekatan ini, para lulusan seminari, sekolah tinggi teologi, dan pemimpin gereja tidak hanya dihormati karena pengetahuan mereka, tetapi juga karena kredibilitas yang melekat dalam keteladanan hidup mereka, menjadikan mereka pemimpin yang benar-benar mampu menjalankan amanat kepemimpinan Kristen dengan otoritas moral dan spiritual yang tidak tergoyahkan⁴⁷.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model kepemimpinan Yosua memiliki relevansi teologis yang mendalam dalam membentuk integritas pemimpin Kristen. Kepemimpinan Yosua, yang berakar pada ketaatan kepada Allah, keberanian dalam menghadapi tantangan, serta keteguhan dalam memegang janji Tuhan, mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan teosentris yang tetap relevan bagi gereja masa kini. Pemimpin Kristen yang meneladani Yosua dipanggil untuk menjalankan mandat ilahi dengan iman yang teguh, hikmat, serta ketergantungan penuh pada penyertaan Tuhan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya paradigma kepemimpinan yang berpusat pada nilai-nilai Alkitabiah guna menjawab tantangan zaman dalam konteks pelayanan dan misi gerejawi.

Dalam prinsip kepemimpinan kristiani, studi ini menegaskan bahwa pemimpin yang berakar pada nilai-nilai teologis harus mampu menjembatani panggilan ilahi dengan realitas

⁴³ Wilkins, M. (2019). *Servant Leadership in the Church: A Biblical Model for Effective Ministry*. Downers Grove, IL: IVP Academic.

⁴⁴ Parker, J. (2022). *Spiritual Integrity in Leadership: A Theological Perspective*. Oxford: Oxford University Press.

⁴⁵ Torrance, J. (2020). *Theology and Leadership: A Christocentric Perspective*. Edinburgh: T&T Clark

⁴⁶ Keller, T. (2018). *The Prodigal God: Recovering the Heart of the Christian Faith*. New York: Penguin Books.

⁴⁷ Wright, N. T. (2021). *The Challenge of Christian Leadership in a Secular Age*. London: SPCK

dunia yang terus berubah. Meneladani Yosua, pemimpin kristen masa kini dipanggil untuk tidak hanya menjadi pemegang otoritas rohani, tetapi juga gembala yang setia dalam membimbing umat di tengah tantangan zaman. Kepemimpinan kristen bukan sekadar soal kemampuan administratif atau kefasihan retorika, melainkan tentang bagaimana seorang pemimpin membentuk komunitas yang hidup dalam kesetiaan kepada Kristus. menolak kompromi terhadap nilai-nilai duniawi, dan tetap berakar dalam kebenaran firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2022). *Lembaga Alkitab Indonesia*.
- Anderson, R. (2021). *The Spiritual Leadership of Joshua: Biblical Foundations and Modern Implications*. *International Journal of Theology and Leadership*, 22(3), 112-130.
- Anderson, C. (2023). *The Call to Christian Leadership: A Biblical Approach*. Grand Rapids, MI: Zondervan.
- Asfaradi, A. (2020). *Kepemimpinan Kristen dalam Tantangan Zaman Modern*. Jakarta: Penerbit Teologi Nasional.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). *Transformational Leadership: Developing the Leader Within You*. Routledge.
- Brown, M. (2020). *Biblical Leadership Principles: A Theological Perspective*. Grand Rapids: Zondervan.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Evans, R. (2023). *Covenantal Leadership: A Theological Approach*. Grand Rapids: Christian Theological Press.
- Gulo, Y. K., & Hura, M. (2023). Integritas Kepemimpinan Yosua dan Implikasinya bagi Pemimpin Umat Tuhan Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili*, 3(2), 94–112. <https://doi.org/10.55626/jti.v3i2.55>
- Harris, J. (2019). *Biblical Leadership: A Study of Joshua's Model in Modern Context*. New York: Christian Academic Press.
- Harris, R. (2019). *The Joshua Model of Leadership: A Biblical Approach*. Wheaton: Crossway.
- Henderson, M. (2022). *Leadership Integrity in Biblical Context: A Case Study of Joshua*. *Journal of Theology and Leadership*, 19(2), 55-70.
- Jones, R., & White L. (2021). Ethical Leadership and Moral Influence in Christian Organizations, *Journal of Christian Ethics*.
- Johnson, T. (2021). *The Moral Foundations of Joshua's Leadership: Implications for Today's Christian Leaders*. *Christian Leadership Review*, 25(4), 101-117.
- Keller, T. (2018). *The Prodigal God: Recovering the Heart of the Christian Faith*. New York: Penguin Books.
- Keller, T. (2023). *Leading with Faith: Biblical Leadership Principles for the Modern Church*. Wheaton, IL: Crossway.

- Kim, H. (2020). *Obedience and Success: Analyzing Joshua's Leadership Principles*. *Theological Perspectives*, 25(6), 145-162.
- Lewis, C. S. (2021). *Christian leadership in a changing world: Theology and practice*. Zondervan Academic.
- Miller, C. (2021). *The Role of Scripture in Church Leadership*. Cambridge: International Journal of Theology.
- Mulyadi, S. (2023). *Kepemimpinan Berani ala Yosua dalam Konteks Gereja Masa Kini*. *Buletin Teologi Kontekstual*, 31(2), 53-68.
- Nguyen, T. (2021). *Faith and Strategy: Lessons from Joshua's Leadership*. *Asian Journal of Christian Leadership*, 10(4), 98-115.
- O'Connor, P. (2021). *Joshua and Ethical Decision-Making in Leadership*. *Journal of Contemporary Theology*, 18(5), 203-219.
- Parker, J. (2022). *Spiritual Integrity in Leadership: A Theological Perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Rahardjo, T. (2022). *Kepemimpinan Yosua dan Tantangan Etika di Era Globalisasi*. *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*, 19(4), 88-104.
- Roberts, M. & Sanders, J. (2023). *Faithful leadership: The role of biblical principles in contemporary governance*. Baker Academic.
- Santoso, L. (2020). *Integritas dalam Kepemimpinan Yosua: Implikasi bagi Pemimpin Kristen Modern*. *Jurnal Kepemimpinan Kristen*, 14(3), 40-56.
- Smith, D. (2020). *Transformational Leadership in the Christian Context*. Grand Rapids, MI: Baker Academic.
- Smith, R., & Johnson, L. (2021). *Spiritual Leadership and Church Growth: A Theological Perspective*. London: Theological Studies Journal.
- Susilo, A., & Baskoro, P. K. (2024). Tantangan Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi dalam Gereja Tuhan. *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v4i2.93>
- Tasik, L. R., Tande, A., Mastuti, V., & Samana, S. (2024). Kepemimpinan Yosua Dalam Pelayanan: Strategi Inspiratif Dan Pembelajaran Praktis Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(1), 15–24
- Torrance, J. (2020). *Theology and Leadership: A Christocentric Perspective*. Edinburgh: T&T Clark
- Thompson, B. (2018). *The Dynamics of Christian Leadership and Discipleship*. Boston: Journal of Biblical Theology.
- Wilkins, M. (2019). *Servant Leadership in the Church: A Biblical Model for Effective Ministry*. Downers Grove, IL: IVP Academic.
- Wilkins, T. (2023). *Joshua and contemporary Christian leadership: Lessons from biblical narratives*. IVP Academic

Williams, D. (2022). *Theology of Leadership in Contemporary Church*. Oxford: Theological Review Journal.

Wright, N. T. (2021). *The Challenge of Christian Leadership in a Secular Age*. London: SPCK

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research Design and Methods* (6th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publishing.

